

PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMANYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019)

Abel Fabiola¹, Aldilla Iradianty²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

abelfabiola@student.telkomniversity.ac.id¹,
aldillairadianty@telkomniversity.ac.id²

Abstrak

Perusahaan subsektor makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode regresi data panel. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Data kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS 22 dan EViews 9. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis lainnya yang digunakan adalah uji asumsi klasik, yang meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Kemudian, uji hipotesis yang terdiri dari uji T dan uji F. Selain itu menggunakan uji regresi data panel dan koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil, bahwa secara parsial inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Kata kunci : inflasi, suku bunga, *return* saham, investasi, dan Bursa Efek Indonesia.

Abstract

Food and beverage sub-sector companies make the largest contribution to the growth of the manufacturing industry in Indonesia. This study was conducted with the aim of knowing the effect of inflation and interest rates on stock returns in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

This study uses a quantitative method approach. The type of data used is secondary data. The data collection technique used is panel data regression method. The sampling technique in this study used purposive sampling. The data is then processed using SPSS 22 and EViews 9. The analytical technique used is descriptive analysis.

Another analytical technique used is the classical assumption test, which includes multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and normality test. Then, test the hypothesis consisting of T test and F test. In addition, using panel data regression test and coefficient of determination (R^2).

Based on this research, the results show that partially inflation and interest rates have no effect on stock returns. Simultaneously, inflation and interest rates have no effect on stock returns in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period.

Keywords: *Keywords: inflation, interest rates, stock returns, investment, and the Indonesia Stock Exchange.*

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang dikenal juga sebagai *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah *Self Regulatory Organization* (SRO) yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur sehingga mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (Karir, 2020). Subsektor makanan dan minuman termasuk dalam sektor manufaktur industri

barang konsumsi. Definisi dari perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Kayo, 2020). Pertumbuhan subsektor perusahaan makanan dan minuman pun tergolong pesat sehingga hal ini menjadikan perusahaan makanan dan minuman lebih menarik untuk diteliti dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berjumlah 26 perusahaan. .

Faktor eksternal pertama yang mempengaruhi *return* saham adalah inflasi. Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (BI, 2018). Artinya akan terjadi kenaikan harga barang maupun jasa secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu. Akibat dari inflasi sendiri adalah terjadi proses daya beli dari masyarakat yang meningkat, sehingga pada tahap awal barang maupun jasa yang diijual dan ditawarkan akan menjadi langka.

Inflasi juga dapat mengubah pola alokasi faktor produksi suatu perusahaan yang disebabkan dengan adanya kenaikan permintaan berbagai macam barang. Terjadinya kenaikan permintaan barang menyebabkan juga kenaikan harga yang membuat perusahaan akan mengalami kerugian, maka hal itu dapat mempengaruhi kinerja dari setiap perusahaan (Suprihati et al, 2018).

Faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham selanjutnya adalah tingkat suku bunga. Menurut Sukirno (2013:103) suku bunga merupakan persentasi pendapatan yang diterima oleh para penabung atas tabungan uang yang ditabungnya. Dinyatakan juga bahwa suku bunga yang tinggi mengurangi nilai kini dari arus kas mendatang, sehingga daya tarik peluang investasi menjadi turun (Bodie et al, 2014:241). Tingkat suku bunga dapat memengaruhi secara cepat pasar uang, perbankan dan sektor riil (BI, 2018).

2. Tinjauan pustaka penelitian

2.1 Teori *Return Saham*

Menurut Fahmi (2013:152), *return* saham adalah sebuah keuntungan di kemudian hari yang diharapkan oleh setiap investor sesuai dengan dana yang telah diberikannya. Keuntungan yang dinantikan oleh investor bisa terjadi diluar dari yang diharapkan. Berbeda dengan pengertian *return* saham yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2013:235), yang dimana definisi *return* saham adalah hasil yang didapatkan dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian atau *return* yang sudah terjadi dan *return* ekspektasian atau *return* yang belum terjadi dan sedang diharapkan pada masa mendatang.

Return saham merupakan tujuan utama para investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang telah dilakukannya, semakin tinggi *return* saham maka akan semakin tinggi pula minat investor untuk membeli saham tersebut. Investor harus mampu memprediksi pengembalian yang akan diperoleh agar bisa mengetahui seberapa besar *return* yang akan diterimanya.

2.2 Teori Inflasi

Salah satu masalah ekonomi bagi suatu negara yang mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah adalah inflasi. Sebagaimana diketahui, salah satu tujuan utama dalam perekonomian yaitu memelihara tingkat harga-harga yang relatif stabil. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia pernah mengalami masalah aktivitas perekonomian dalam ketidakstabilan harga-harga. Syarat dari inflasi sendiri adalah terjadinya kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus.

Menurut Fahmi (2012:186), inflasi adalah situasi dimana harga barang mengalami kenaikan harga dan nilai mata uang melemah. Jika inflasi terus terjadi, maka akan mengakibatkan melemahnya kondisi ekonomi secara menyeluruh hingga mampu mengguncang tatanan stabilitas politik negara. Berbeda dengan definisi menurut Tandelilin (2010:342), dikatakan inflasi adalah peningkatan harga-harga secara keseluruhan dan inflasi yang tinggi juga dikaitkan dengan kondisi ekonomi suatu negara yang memanas. Artinya, terjadi permintaan produk yang melebihi dari kapasitas penawaran produknya itu sendiri.

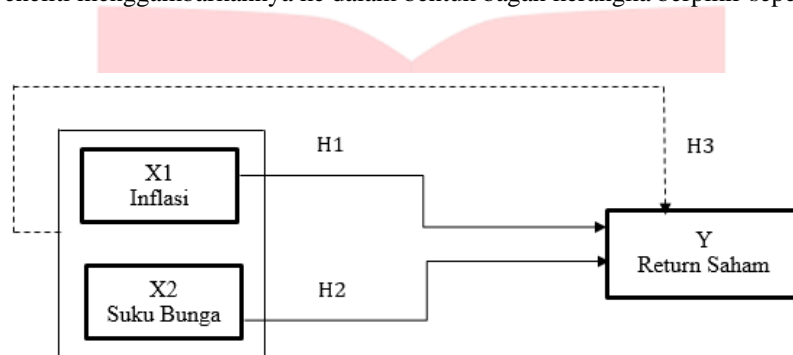
2.3 Teori Suku Bunga

Menurut Boediono (2014: 76), suku bunga adalah harga dari penggunaan dana pinjaman. Suku bunga juga dijadikan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan berinvestasi atau menabung. Sedangkan, menurut Sukirno (2013:103), suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh para penabung dari tabungan uang yang disisihkannya. Bunga yang dibayarkan akan diperhitungkan per unit waktu, dengan kata lain peminjam harus membayar peluang untuk meminjam uang. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi yang telah dilakukan.

Tingkat suku bunga juga merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembuatan keputusan investasi. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham, karena tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito. Sedangkan, suku bunga yang rendah akan menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah dan akan merangsang investasi serta aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat (Tandelilin, 2011).

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian membahas mengenai pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Peneliti menggambarkannya ke dalam bentuk bagan kerangka berpikir seperti berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus, maka hal ini akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi suatu perusahaan. Ketika biaya produksi mengalami kenaikan, maka harga jual barang tersebut akan mengalami kenaikan juga. Sehingga hal tersebut akan membawa dampak penurunan penjualan yang bisa merugikan perusahaan, yang dimana akan mencerminkan penurunan *return* saham perusahaan tersebut (Fahmi, 2012).

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham

Peningkatan suku bunga mempengaruhi hasil investasi serta kenaikan suku bunga juga akan memotong laba perusahaan. Selain itu, kenaikan suku bunga akan memberikan beban bunga emiten, sehingga labanya dapat terpengkas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga barang pun akan ikut meningkat. Akibatnya penjualan dan laba perusahaan, maka penurunan dari penjualan tersebut akan menekan *return* saham (Sukirno, 2013).

3. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga secara Simultan terhadap *Return* Saham

Secara teoritis variabel inflasi dan suku bunga mempengaruhi pergerakan *return* saham secara simultan. Meningkatnya inflasi dapat membawa dampak negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Tandelilin, 2010). Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal

negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito (Tandelilin, 2010: 343).

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

H0 : Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

H2 : Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

H0 : Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

H3 : Inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, biasanya pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya adalah untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017:14).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan waktu pelaksanaan *time series* dan *cross section*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat suku bunga, inflasi, dan *return* saham dipublikasikan secara resmi di www.bi.go.id dan www.bps.go.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Terdapat 14 perusahaan yang lengkap menyediakan laporan harga saham secara bulanan selama tahun 2017-2019., yaitu terdiri dari AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, dan ULTJ.

3.3 Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data pane; dengan bantuan program aplikasi SPSS 22 dan Eviews 9.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Biro Pusat Statistik (BPS) dan *Yahoo Finance*. Populasi pada penelitian ini diambil dari empat belas perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

4.1.1 Return Saham

Tabel 4.1

Return Saham					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ReturnSaham	36	-.07	.09	.0096	.03715
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data yang telah diolah (2021).

Tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil dari return saham dengan nilai maksimum sebesar 0,09, yang dimana rata-rata per bulan dari setiap perusahaan dapat menghasilkan pengembalian saham tertinggi sebesar 0,09 atau 9% yang berada di bulan Desember 2018. Nilai minimum yang didapat sebesar -0,07 yang berada di bulan Juni 2018, yang dimana rata-rata per bulan dari setiap perusahaan memiliki tingkat pengembalian terendah sebesar -0,07 atau -7%. Nilai rata-rata sebesar 0,0096, yang dimana nilai rata-rata return saham per bulan dari setiap perusahaan sebesar 0,96%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,03715, yang artinya ukuran penyebaran variabel return saham sebesar 3,71%.

4.1.2 Inflasi

Tabel 4.2

Inflasi					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	-.27	.97	.2594	.27901
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Dari Tabel 4.2 di atas, didapat nilai tertinggi inflasi sebesar 0,97%, terjadi pada bulan Januari 2017, Nilai terendah sebesar -0,27%, terjadi pada bulan September 2019. Nilai rata-rata inflasi yang terjadi selama periode sebesar 0,25% dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,27%, yang dimana menunjukkan bahwa ukuran penyebaran inflasi sebesar 0,27%.

4.1.3 Suku Bunga

Tabel 4.3

Suku Bunga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku_Bunga	36	4.25	6.00	5.0972	.66084
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan suku bunga dengan nilai maksimum dengan nilai 6,00%, yang artinya besarnya suku bunga tertinggi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 6,00%. Nilai minimum sebesar 4,25%, yang artinya suku bunga terendah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4,25%. Suku bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 5,09%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,66%, yang artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel suku bunga adalah sebesar 0,66%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Analisa regresi berganda juga memerlukan beberapa asumsi, seperti asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

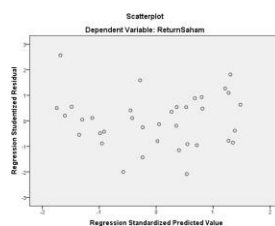
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi (X1)	.999	1.001
	Suku Bunga (X2)	.999	1.001

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1

*Output Scatterplots SPSS**Sumber:* Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan *output Scatterplots* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar pada bagian atas dan bawah atau di sekitar angka nol. Selain itu, penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola. Hasil dari *ouput Scatterplots* diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.2.3 Uji Autokorelasi**Tabel 4.5****Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b

Durbin-Watson
1.844

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Nilai DW sebesar 1,844, dengan jumlah variabel dependen dua dengan asumsi derajat kepercayaan 5%. Nilai tabel dL = 1,3537, nilai tabel dU = 1,5872 dan nilai 4-dU = 4-1,5872 = 2,4128. Karena nilai DW diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.4 Uji Normalitas**Tabel 4.6****Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^e

Sumber: Datayang telah diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, yaitu 0,200 > 0,05.

4.3 Regresi Data Panel

Terdapat tiga model dalam regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk menentukan model yang akan digunakan dalam analisis regresi data panel dilakukan tiga jenis pengujian, yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* agar dapat menentukan model yang digunakan *random effect model* atau *common effect model*. Berikut adalah hasil pengujian pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini :

1. Uji Chow

Tabel 4.7**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effect Test			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1.121427	(11,22)	0.3913

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,3913 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. *Cross section F* > 0.05, artinya dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *common effect model*. Selanjutnya diperlukan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Tabel 4.8**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects – Hausman Test		
Equation: Untitle		
Test cross-section random effects		
Test Summary	Chi-Sq d.f	Prob
Cross-section random	2	0.3737

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,3737 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk saat ini adalah *random effect model*. Selanjutnya diperlukan uji *lagrange multiplier*.

3. Uji lagrange multiplier

Tabel 4.9**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Test	
Null hypotheses: No effects	
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives	
Test Hypothesis	
	Both
Breusch-Pagan	0.180837
	(0.6707)

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *both Breusch-Pagan* sebesar 0,6707 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah *common effect model*.

4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.044276	0.050079	0.884131	0.3830
INFLASI	-0.005019	0.023015	-0.218090	0.8287
SUKU BUNGA	-0.006540	0.009717	-0.673027	0.5056

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Diketahui juga bahwa hasil uji *common effect model* telah diperoleh dan akan dijadikan persamaan regresi data panel. Berikut ini adalah persamaan regresi data panel yang telah diperoleh dalam penelitian ini :

$$Y = 0.044276 - 0.005019 \text{ INFLASI} - 0.006540 \text{ SUKU BUNGA}$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi data panel diatas, dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.044276 yang berarti apabila variabel inflasi dan suku bunga bernilai nol, maka *return* saham pada perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.044276.
2. Nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar -0.005019 yang berarti apabila terjadi peningkatan inflasi sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0.005019.
3. Nilai koefisien regresi variabel suku bunga sebesar -0.006540 yang berarti apabila terjadi peningkatan suku bunga sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0.006540.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Pertama, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi (X1) dan suku bunga (X2) terhadap *return* saham (Y). Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.) variabel inflasi (X1) adalah sebesar 0,829. Karena nilai Sig. 0,829 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh inflasi terhadap *return* saham. Tahap selanjutnya adalah membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai T hitung variabel inflasi adalah sebesar -0,218. Sedangkan nilai T tabel variabel inflasi adalah 2,034, yang hasilnya di dapat dari rumus T tabel = (a/2 ; n-k-1) dengan hasil (0,025 ; 33). Karena nilai T hitung -0,218 < 2,034, maka HO diterima atau tidak ada pengaruh inflasi terhadap *return* saham

Selanjutnya, nilai Signifikansi (Sig.) variabel suku bunga (X2) adalah sebesar 0,506. Karena nilai Sig. 0,506 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh suku bunga terhadap *return* saham. Selanjutnya, diketahui nilai T hitung variabel suku bunga sebesar 1,354. Sedangkan nilai T tabel variabel suku bunga adalah -0,673. Karena nilai T hitung -0,673 < 2,034, maka dapat disimpulkan bahwa HO diterima atau tidak ada pengaruh suku bunga terhadap *return* saham.

2. Uji F

Tabel 4.11

Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
-------	--------	----	-------------	---	------

		Squares				
1	Regression	.001	2	.000	.256	.776 ^b
	Residual	.048	33	.001		
	Total	.048	35			

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 0,256 sedangkan nilai F tabel adalah 3,28, hasil ini di dapat dari menggunakan rumus F tabel = (k ; n-1) yang hasilnya F tabel = (2 ; 36-1) = (2 ; 35). Kemudian angka yang di dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencari F tabel pada distribusi nilai F tabel statistik. Karena nilai F hitung $0,256 < 3,27$, maka HO diterima. Artinya, inflasi (X1) dan suku bunga (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y).

4.5 Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 ^a	.015	-.044	.03797

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel output SPSS 22 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,015. Semakin kecil nilai koefisien determinasi, semakin melemahnya juga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka variabel inflasi dan suku bunga berkontribusi mempengaruhi variabel *return* saham hanya sebesar 1,5%, sisanya 98,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.6 Hasil Penelitian

1. Pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Pengaruh inflasi terhadap *return* saham perusahaan dibuktikan dengan t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu $-0,218 < 2,034$, artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Inflasi terjadi akibat kenaikan harga-harga secara keseluruhan dan tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi naik turunnya *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga investor tetap berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2019. Inflasi juga hanya konsisten berpengaruh terhadap kenaikan harga secara terus-menerus dan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu perusahaan dengan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman juga dikelompokkan ke dalam sektor barang konsumen primer, yang dimana kebutuhan ini mendasar dan harus dipenuhi oleh setiap manusia (Kayo, 2021). Hasil penelitian variabel inflasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriyani dan Sudiarta (2018), hal ini diduga karena inflasi yang terjadi pada tahun 2013-2016 masih dapat mendorong minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan property dan real

estate. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang dan Munthe (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini diduga karena inflasi yang terjadi tidak mempengaruhi tingkat pengembalian saham yang diterima oleh perusahaan.

2. Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham perusahaan dibuktikan dengan *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel, yaitu $-0,673 < 2,034$, artinya, tidak ada pengaruh suku bunga terhadap *return* saham. Naik turunnya suku bunga tidak mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya dalam pasar modal. Ketika tingkat suku bunga menurun, investor akan tetap menginvestasikan atau membeli saham yang dapat memberikan nilai *return* saham yang optimal pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2019. Hal ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman paling banyak diminati oleh para investor, sehingga pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi secara signifikan oleh kontribusi dari perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanandan minuman juga menyediakan dan memenuhi kebutuhan dasar pasar, maka dari itu akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Hasil penelitian variabel suku bunga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang dan Munthe (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini diduga karena adanya perubahan suku bunga dari waktu ke waktu atau tidak bersifat konstan, maka perubahan dari suku bunga tidak menyebabkan investor menarik investasinya pada perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2016.

3. Pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap *return* saham perusahaan dibuktikan dengan nilai *f* hitung lebih kecil dari *f* tabel, yaitu $0,256 < 3,28$, artinya inflasi dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Naik turunnya inflasi dan tingkat suku bunga secara bersamaan tidak mempengaruhi minat investor untuk membeli saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2019. Selain variabel bebas inflasi dan suku bunga, masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,015 atau 1,5%, yang memiliki arti bahwa *return* saham dipengaruhi oleh faktor inflasi dan suku bunga sebesar 1,5% dan sisanya 98,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 14 perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui analisis deskriptif dan regresi data panel menggunakan software SPSS 22 dan EViews 9, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
3. Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat saran yang akan diberikan oleh penulis, sebagai berikut :

1. Bagi Akademik
Diharapkan bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh makro ekonomi seperti inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham, seperti nilai tukar menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat, Setyadi dan Azis (2017) serta DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), CR (*Current Ratio*) dan NPM (*Net Profit Margin*) menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryani (2018).
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu dari segi faktor makro ekonomi yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi pengembalian saham hanya terbatas pada tingkat inflasi dan suku bunga, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan pengembalian saham perusahaan.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan perlu memperhatikan faktor lain selain inflasi dan suku bunga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti perusahaan memperhatikan faktor makro dan mikro perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari pengembalian saham perusahaan.
2. Bagi Investor
Investor hendaknya memperhatikan faktor lain selain inflasi dan suku bunga, karena pergerakan inflasi dan suku bunga pada penelitian ini tidak mempengaruhi besarnya *return* saham perusahaan. Investor dapat memperhatikan faktor mikro atau kinerja internal dari perusahaan itu sendiri, seperti melihat laba bersih, nilai buku, rasio hutang dan rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi pengembalian saham perusahaan.

REFERENSI

- Afiyati, H. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 61 No. 2, 8.
- Arif, M. N. R. (2010). Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers
- BI. (2018, Juli 31). Retrieved Oktober 17, 2020, from Inflasi: <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>
- BI. (2018, Juli 31). Retrieved Oktober 17, 2020, from BI 7-day (Reverse) Repo Rate: <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>
- Bodie, et al. (2014). Manajemen Portofolio dan Investasi. Jakarta: Salemba Empat
- Boediono. (2014). Ekonomi Internasional -Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3. Penerbit :BPFE UGM. dan Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi:Teori

Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

- BPS. (2020). *Inflasi*. Retrieved Oktober 18, 2020, from <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>
- BPS. (2021). *Suku Bunga*. Retrieved Februari 26, 2021, from <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/3/bi-rate.html>
- Edusaham. (2020, Maret 28). *Edusaham*. Retrieved Oktober 17, 2020, from Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2019: <https://www.edusaham.com/2019/04/perusahaan-sektor-industri-barang-konsumsi-yang-terdaftar-di-bei.html>
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, et al. (2015). Mekanisme Transisi Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Dan Variabel Makro Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1.12 (2015).
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana.
- IDX. (2020, Oktober 17). *IDX*. Retrieved Oktober 17, 2020, from Saham: <https://www.idx.co.id/produk/saham/>
- IDX. (2020, Oktober 17). *Karir*. Retrieved Oktober 17, 2020, from <https://www.idx.co.id/tentang-bei/karir/>
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta : Kencana
- Jogiyanto, H.M. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua*, Kencana Jakarta.
- Kurniasari, W., Wiratno, A., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Journal Of Accounting Science Vol. 2 No. 1*, 24.
- Kayo, E. S. (2020, September 11). *Saham OK*. Retrieved Oktober 17, 2020, from Sub sektor makanan dan minuman (51)-Industri Manufaktur: <https://www.sahamok.net/emiten/sector-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>
- Kayo, E. S. (2020, Agustus 21). *Saham OK*. Retrieved Oktober 17, 2020, from 9 Sektor BEI beserta daftar sub sektornya: <https://www.sahamok.net/emiten/sector-bei/>
- Kayo, E. S. (2020, Juli 25). *Saham OK*. Retrieved Oktober 17, 2020, from Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga): <https://www.sahamok.net/pasar-modal/>
- Kayo, E. S. (2020, Februari 18). *Saham OK*. Retrieved Oktober 17, 2020, from Return Saham : Pengertian dan data historis: <https://www.sahamok.net/return-saham/>
- Latumaerissa, J. R. (2011), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat. Nopirin. (2010). *Ekonomi Moneter. Buku I, Edisi ke-4, Cetakan Kesepuluh*. Yogyakarta : BPFPE.
- Raharjo, S. (2021). *Koefisien Determinasi*. Retrieved Februari 26, 2021, from <https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>
- Raharjo, S. (2021). *Olah Data Statistik*. Retrieved Februari 26, 2021, from <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-statistik-deskriptif-spss.html>
- Raharjo, S. (2021). *Uji Autokorelasi*. Retrieved Februari 26, 2021, from <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-autokorelasi-dengan-durbin-watson.html>
- Raharjo, S. (2021). *Uji f*. Retrieved Februari 26, 2021, from <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>

- Raharjo, S. (2021). *Uji Heteroskedastisitas*. Retrieved Februari 26, 2021, from [spssindonesia.com/2017/03/uji-heteroskedastisitas-scatterplots.html](https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-heteroskedastisitas-scatterplots.html)
- Raharjo, S. (2021). *Uji Multikolinearitas*. Retrieved Februari 26, 2021, from Uji Multikolinearitas
- Raharjo, S. (2021). *Uji Normalitas*. Retrieved Februari 26, 2021, from <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Raharjo, S. (2021). *Uji Regresi Linear Berganda*. Retrieved Februari 26, 2021, from <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multipes-dengan-spss.html>
- Raharjo, S. (2021). *Uji t*. Retrieved Februari 26, 2021, from <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sitanggang, H., & Munthe, K. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, Vol 18, No 2, 13.
- Sugiharti, & Wardati, E. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Education and Economics (JEE)*, 6.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 29.
- Suprihati, et al. (2018). Increasing Company Performance With Liquidity, Solvency In Cigarette Industry Listed InA IDX. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(02).
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi:Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.